

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha mandiri yang dikelola oleh perorangan atau kelompok. Usaha mikro, kecil, dan menengah dapat berbentuk rumah tangga industri dan niaga perseorangan, persekutuan atau perseroan terbatas.¹ UMKM di Indonesia pun telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, tetapi kemudian diubah ke dalam UU Ciptaker Tahun 2021 yang penjelasannya terdapat dalam PP No. 7 Tahun 2021.

Berkembangnya UMKM di Indonesia sangat signifikan setiap tahunnya. Bahkan UMKM di Indonesia telah mencapai angka 64,19 juta unit yang terbagi dalam beberapa sector. Kontribusi UMKM terhadap produk domestic bruto (PDB) sebesar 61,97% atau senilai dengan 8.573,89 triliun rupiah. Sedangkan UMKM berkontribusi dalam perekonomian Indonesia, meliputi penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dan penghimpunan total investasi sebesar 60,4%.² Hal ini menandakan bahwa UMKM sangat berkontribusi bagi perekonomian Indonesia.

Semakin kompetitifnya persaingan di dunia usaha, maka para pelaku usaha diwajibkan untuk lebih memperluas kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.³ Para pelaku usaha yang tidak mempunyai kemampuan guna mempertahankan keberlangsungan usahanya, maka lama-kelamaan usahanya akan mengalami kegagalan atau kebangkrutan. Para pelaku UMKM yang

¹ Nurjaya, *Manajemen UMKM*, ed. Denok Sunarsi (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2022); 19.

² Badan Koordinasi Penanaman Modal, "Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia," *Bkpm.Go.Id*, May 2021, <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>.

³ Afrida Kusumawati, Siti Rosyafah, and Arief Rahman, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Study Pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur)," *Equity: Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 57–65, <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.213>.

berpotensi guna mengembangkan usahanya pun masih ditemukan beberapa kesulitan, diantaranya adalah perilaku manajemen keuangan oleh para pelaku UMKM. Karena secara umum, UMKM yang tidak dapat berkembang disebabkan oleh pemiliknya yang tidak dapat mengelola keuangan dengan baik.⁴ Oleh karena itu, para pelaku UMKM diwajibkan memperluas kemampuannya dalam hal pengelolaan keuangan.

Financial management behaviour berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan asset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang merupakan proses menguasai menggunakan asset keuangan. Terdapat beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif, seperti mengelola anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kurun waktu yang wajar. Karena tugas utama pengelolaan keuangan adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam satu periode yang sama.⁵

Menurut Mien & Thao pada tahun 2015 dalam Dayanti, Susyanti, dan Broto pada tahun 2018 berpendapat bahwa beberapa hal yang menjadi sumber masalah baru serta menjadi tantangan yang perlu dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia, salah diantaranya adalah perilaku manajemen keuangannya.⁶ Perilaku manajemen keuangan merupakan bentuk bagaimana seorang pelaku usaha dalam

⁴ Delia Ananda Putri, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM," *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi 1*, no. 4 (2020): 62–73, <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>.

⁵ Afrida Kusumawati, Siti Rosyafah, and Arief Rahman, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Study Pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur)," *Equity: Jurnal Akuntansi 2*, no. 1 (2021): 57–65, <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.213>.

⁶ Fanisa Kris Dayanti, Jeni Susyanti, and M. Khoirul Anwarodin Broto, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang," *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN 9*, no. 13 (2020): 160–74.

memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya.⁷ Jadi keuangan UMKM yang diatur dan dilaporkan secara akurat dan transparan dapat berdampak positif bagi usahanya, misal menjadi faktor kunci kesuksesan UMKM dan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.⁸

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang didasarkan pada niat dan tujuan perilaku tersebut. *Theory of Planned Behavior* mengemukakan kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku dari pengalaman masa lalu individu dan juga perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku yang bisa didapatkan informasinya dari orang lain juga.⁹

Beberapa penelitian perilaku pengelolaan keuangan sebelumnya, antara lain Marjono Tampubolon dan Rahmadani pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian.¹⁰ Menurutnya, pengetahuan keuangan merupakan salah diantara hal yang dapat membentuk perilaku keuangan pribadi. Sejalan dengan penelitian Dayanti, Susyanti dan Broto juga menyatakan pandangan yang sama bahwa literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.¹¹ Oleh karena itu, pengetahuan keuangan yang baik mempengaruhi keterampilan manajemen keuangan.

⁷ Ari Susanti et al., “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta,” *Telaah Bisnis* 18, no. 1 (2017): 45–56, <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>.

⁸ Kusumawati, Rosyafah, and Rahman, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Study Pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur).” *Equity: Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 57–65. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.213>

⁹ Imam Ghozali, *25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020); 107.

¹⁰ Marjono Tampubolon and Rahmadani, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)* 2, no. 1 (2022): 70–79, <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.38>.

¹¹ Dayanti, Susyanti, and Broto, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen

Menurut penelitian Syukur dan Muslimin mengenai “Determinan Perilaku Manajemen Keuangan pada Pengusaha UMKM di Kota Palu” menemukan bahwa pengetahuan keuangan serta tingkat pendidikan berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan.¹² Hasil yang sama oleh penelitian Delia Ananda Putri bahwasanya pengetahuan keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan.¹³ Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka manajemen keuangan usahanya akan semakin baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana para pelaku UMKM mengelola keuangan mereka. Salah diantara faktor tersebut adalah pengetahuan keuangan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Pengetahuan keuangan mencakup kemampuan untuk menangani uang dan alat-alat industri keuangan. Di sini, pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat tentang kegiatan pengelolaan uang seperti penganggaran, investasi, memilih polis asuransi, dan menggunakan kredit. Sebaliknya, alat keuangan seperti ATM, kartu kredit, dan kartu debit adalah contoh alat keuangan, atau alat pengambilan keputusan keuangan.¹⁴

Kebanyakan pelaku UMKM dalam membuka usahanya jarang menyiapkan anggaran keuangan guna pengelolaan usaha yang dibukanya. Selain itu, pelaku UMKM pun tidak melakukan pembukuan mengenai manajemen usahanya. Padahal pelaku UMKM seharusnya melakukan pembukuan

Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang.” *Jurnal Riset Manajemen (JRM)* no. 1 (2018)

¹² Syukur and Muslimin, “Determinan Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pengusaha UMKM Di Kota Palu,” *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JAMUT)* 8, no. 1 (2022): 63–68.

¹³ Putri, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM.” *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA)* 01, no. 04 (2020): 62-73

¹⁴ Iklima Humaira and Endra Murti Sagoro, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul,” *Jurnal Nominal* VII, no. 1 (2018).

mengenai perencanaan anggaran usahanya, pelaksanaan, dan pengendalian dalam keuangan usahanya.¹⁵

Namun berbanding terbalik antara teori dengan bukti yang didapatkan di lapangan adalah kesadaran pelaku UMKM dalam membuat pembukuan manajemen keuangan usahanya masihlah sangat rendah. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Humaira dan Sagoro.¹⁶ Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Eni Puji Estuti, dkk dimana juga menemukan bahwa kesadaran pelaku UMKM sangatlah rendah dalam melakukan pembukuan.¹⁷

Mereka beranggapan bahwa pembukuan untuk usahanya tidaklah begitu penting untuk keberlanjutan usahanya dan merasa tidak terlalu berdampak pada usahanya sehingga mereka merasa keuangan usahanya dapat diatur dengan mudah nantinya.¹⁸ Adapun prosentase pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan di lapangan sebesar 75%.

Selain pengetahuan keuangan, tingkat pendidikan dinilai dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah secara umum mampu mempengaruhi pengetahuan keuangan serta perilaku manajemen keuangan yang ikut rendah.¹⁹ Kemampuan pelaku usaha sangat bergantung terhadap tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pelaku usaha yang rendah maka pengetahuan mengenai keuangannya juga rendah sehingga akan menghambat proses pengambilan keputusan dan penyusunan

¹⁵ Supriyati, selaku pemilik UMKM “Wawancara” (6 November 2022) di Kediaman Ibu Supriyati.

¹⁶ Humaira and Sagoro, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.” *Jurnal Nominal* VII, no. 1 (2018).

¹⁷ Eni Puji Estuti, Ika Rosyada, and Faridhatun Faidah, “Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan,” *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2021): 1–14.

¹⁸ Fitri, selaku pemilik UMKM “Wawancara” (8 November 2022) di Kediaman Ibu Fitri.

¹⁹ Kisti Paramita, Wahyudi, and Ardhiani Fadila, “Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Industri Kecil Menengah,” *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2020): 213–32, <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.213-232>.

peencanaan keuangan usaha, dibandingkan dengan pelaku usaha yang tingkat pendidikannya lebih tinggi maka pengetahuan keuangannya lebih luas.²⁰ Karena pengalaman seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dirasa lebih banyak dan lebih luas, dibanding seseorang dengan pengalaman yang kurang dalam hal pendidikan.²¹ Pada dasarnya tingkat pendidikan diukur dengan jenjang pendidikan berupa SD, SMP, SMA, dan Sarjana.²² Sebanding dengan fakta yang ditemukan bahwa pengaruh tingkat pendidikan dengan perilaku manajemen keuangan sebesar 67%.²³

Faktor lain yang dinilai dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pendapatan pelaku UMKM. Definisi pendapatan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).²⁴ Jadi pendapatan merupakan total seluruh pemasukan atau total pendapatan kotor seseorang yang berasal dari upah, perusahaan bisnis serta berbagai investasi.²⁵ Jika pelaku UMKM memperoleh pendapatan yang rendah maka akan menghambat kegiatan usahanya.²⁶ Secara teori, seorang pelaku usaha dengan pendapatan yang besar seharusnya sudah melakukan manajemen keuangan dengan

²⁰ Lasarus Wisma and Maria Rio Rita, "Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM: Efek Moderasi Pengetahuan Keuangan," *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2021): 168–83, <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i2.y2021.p168-183>.

²¹ Lisna Devi, Sri Mulyati, and Indah Umiyati, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan," *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)* 2, no. 02 (2020): 78–109, <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>.

²² Undang-Undang, "Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003" (n.d.).

²³ Supartini, selaku pemilik UMKM "Wawancara" (8 November 2022) di Kediaman Ibu Supartini.

²⁴ Indra Bastian, "Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar" (Jakarta: Erlangga, 2005); 106.

²⁵ Devi, Mulyati, and Umiyati, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan," *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)* 2, no. 02 (2020): 78-109

²⁶ Paramita, Wahyudi, and Fadila, "Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Industri Kecil Menengah." *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2020): 213-232

baik. Namun, faktanya pelaku UMKM di lapangan dengan pyang melakukan manajemen keuangan dengan baik.²⁷

Jadi, masalah perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM terletak dalam hal menyiapkan dan memperoleh anggaran untuk manajemen usahanya. Selain itu, tidak banyak pelaku UMKM yang melakukan kegiatan investasi dikarenakan kurang minatnya melakukan kegiatan investasi dengan asumsi bahwa untu melakukan investasi perlu pendapatan yang tinggi.

Jawa Tengah merupakan salah diantara provinsi di Indonesia dengan tingkat perkembangan industri kreatifnya cukup tinggi. Salah satu diantara kabupaten yang berada di dalamnya adalah Jepara. Jepara memiliki banyak sentra industri kecil dan menengah. Hampir keseluruhan usaha di Jepara adalah UMKM yang berpotensi besar dalam kemajuan industry kecil dan menengah. Namun pada penelitian kali ini, peneliti memilih Kecamatan Kalinyamatan sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti berasal dari Kecamatan Kalinyamatan sehingga cukup mengetahui kondisi perkembangan UMKM di Kecamatan Kalinyamatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan variabel independen berupa pengetahuan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Perbedaan selanjutnya yaitu pada objek penelitian, dimana penelitian ini menggunakan objek UMKM dengan kriteria yang sedang/sudah memiliki halal di Kecamatan Kalinyamatan. Tentunya periode pengamatan juga merupakan hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu, karena penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022-2023.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Financial Management Behaviour Ditinjau dari Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)**”.

²⁷ Nur, selaku pemilik UMKM “Wawancara” (8 November 2022) di Kediaman Pak Nur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap *financial management behaviour* pada UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *financial management behaviour* pada UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap *financial management behaviour* pada UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap *financial management behaviour* pada UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap *financial management behaviour* pada UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara
3. Untuk mengetahui menganalisis pengaruh pendapatan terhadap *financial management behaviour* pada UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti berharap berbagai pihak dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan oleh penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang usaha-usaha lainnya sebagai bahan rujukan. Tentunya hal ini akan menjadi tambahan pengetahuan. Akan sangat bermanfaat untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dalam bangku kuliah pada mata kuliah manajemen keuangan serta

sebagai sumbangsih pemikiran dan literatur guna mengembangkan perilaku manajemen keuangan.

2. Secara praktis

a) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi sasaran dan dilaksanakan oleh peneliti sebagai suatu disiplin ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, menambah wawasan, pengetahuan serta referensi sebagai bahan pertimbangan untuk proses penelitian selanjutnya.

b) Bagi UMKM

Diharapkan para pelaku UMKM dapat memiliki analisa yang baik dalam pengelolaan uang guna mewujudkan perilaku pengelolaan yang baik pada keuangan. Pelaku UMKM juga dapat memperluas pengetahuan keuangannya dalam upaya menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

c) Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas ilmu pengetahuannya, memberikan ide-ide untuk mendukung penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan, serta memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini berguna untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Berikut sajian sistematika penulisan yang peneliti buat.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik.

2. Bagian isi

Isi proyek skripsi ini terdiri dari 5 bab, diantaranya:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi uraian tentang dasar teori yang digunakan, penelitian terdahulu yang menjadi acuan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini mencakup jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mencakup pokok bahasan penelitian, uraian hasil data penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas instrument, hasil uji asumsi klasik, uji hipotesis yang dianalisis dan dibahas setelah penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang ditulis oleh peneliti berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka yang digunakan peneliti sebagai referensi atau rujukan penyusunan proposal skripsi, lampiran-lampiran pendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup.